

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln kualitatif adalah penelitian yang mempelajari berbagai peneliti yang mempelajari berbagai hal dalam latar alam mereka, berusaha masuk alam atau menafsirkan fenomena dalam hal makna yang dibawa orang pada mereka. Dengan tujuan untuk lebih memahami perilaku dan pengalaman manusia. Menurut Morse & Field kualitatif adalah metode penelitian induktif, holistik, emik, subyektif, dan berorientasi proses yang digunakan untuk memahami, menafsirkan, menggambarkan, dan mengembangkan teori yang berkaitan dengan fenomena atau latar.<sup>46</sup>

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, data yang hendak dicari bersumber dari pernyataan kata-kata atau penggambaran suatu hal yang diterangkan dengan cara dideskripsikan melalui kata-kata atau tulisan-tulisan. Rumusan masalah di atas bisa untuk ditarik garis besarnya yaitu bahwa analisis data pertamanya bertujuan untuk mengorganisasikan suatu data. Setelah terkumpulnya data dari lapangan menggunakan sebuah metode pengumpulan data yang ada, maka selanjutnya peneliti siap untuk

---

<sup>46</sup> Egberto RibeiroTurato, *Qualitative and Quantitative methods in health: definitions, differences and research subject* (2005), hal. 39(3).

mengolah dan melakukan analisis data tersebut dengan menggunakan metode analisis secara *deskriptif-kualitatif*.

Peneliti memakai metode pendekatan kualitatif sesuai dengan beberapa hal yang di pertimbangkan: Pertama, sesuai metode kualitatif tidak akan sulit jika di hadapkan pada realita yang ganda. Kedua, disajikannya metode ini dengan cara langsung pada hakikat keterkaitan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih tanggap dan adaptif dengan ketajaman pengaruh bersama yang banyak dan kepada pola-pola nilai yang ada.<sup>47</sup>

Pada akhirnya, peneliti mampu mengklasifikasikan serupa dalam fokus penelitian yang telah peneliti susun dan mampu mengetahui lebih intens dan terjalannya suatu hubungan yang baik dengan responden, serta usaha untuk mengerti keadaan responden dan tetap selalu teliti mengusahakan proses penggalian informasi sehingga tidak adanya beban yang dirasakan oleh responden merasa terbebani ketika diamati pada sumber informasi, oleh karenanya penelitian jenis ini bisa disebut penelitian lapangan. Menurut Suryasubrata, tujuan dari penelitian lapangan yakni "Mengkaji secara mendalam hal dasar, situasi saat ini, dan hubungan sekitar suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".<sup>48</sup> Penelitian lapangan ini dilakukan pada tiga tempat, yaitu di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, MDIM Kindaung Banjarmasin dan MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqon. Melakukan pengumpulan data pada penelitian ini sampai tingkat kejenuhan.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (1999), hal. 9-10.

<sup>48</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (1998), hal. 22.

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini yaitu *technological leadership* kepala sekolah milenial pada sekolah serta madrasah unggul yang berlokasi di kota Banjarmasin. Adapun sub focus dari objek penelitian ini adalah tentang *technological leadership* kepala sekolah milenial pada sekolah dan madrasah unggul yang berlokasi di kota Banjarmasin.

## **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dalam mengumpulkan data di lapangan selama dua bulan. Penelitian dilakukan kepada kepala sekolah milenial yang menggunakan teknologi pada sekolah dasar dan madrasah diniyah unggul di kota Banjarmasin yang memiliki akreditasi sekolah adalah A, berprestasi, memiliki sarana dan prasarana yang baik.

Madrasah Diniyah Isalmiyah Muhammadiyah Kindaung yang lokasinya berada di Jalan Pangeran Kindaung Rt. 23 No. 06 kecamatan Banjarmasin utara provinsi Kalimantan selatan, Telepon (0511) 3300352, kode pos 70124. Berstatus swasta, Akreditasi A, NSM adalah 111263710037, Nomor Pokok Sekolah Nasioal 60723201, NPWP 00550479731000, dan berdiri pada 2 mei tahun 1928. Kepala sekolah milenial, sekolah yang berakreditasi A, banyak siswa yang berprestasi, segala peralatan yang membantu guna melengkapi keperluan atau kebutuhan belajar para siswa dan juga disalurkanannya minat serta bakat mereka, baik di dalam aktivitas bidang kurikuler ataupun ekstra kurikuler.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Banjarmasin adalah sekolah yang terletak di Jalan Cempaka Raya Komplek Agraria II Gang. 3 Perumahan Wijaya

Lestari 1 (574,26 km) Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70119 pembangunan mulai dirintis tahun 2008 sampai sekarang masih berlanjut dari para dermawan. Sekolah didirikan dengan luas 395,5 M<sup>2</sup> yang dibagi menjadi beberapa ruang kelas berlantai 2 yang diresmikan pada Juni 2009 dengan angkatan I sebanyak 20 siswa. Sekolah yang terakreditasi A, kepala sekolah milenial, berprestasi serta sarana dan prasarana yang mendukung terutama terkait teknologi di sekolah.

MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang berlokasi di Komplek Kadar permai 2, Jl. Sultan Adam Sungai Miai, kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan selatan 70123, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah 3 Al-Furqan pertama kali didirikan tahun 2006 oleh Drs.H.Murhan Zuhri,M.Ag yang diresmikan oleh Drs.H.Iskandar. Sudah ada empat orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta 3 Al-Furqan Banjarmasin dan sekarang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah Ibu Wiwit Rahmawati S.E.

Peneliti menjadikan tiga tempat yang menjadi tempat penelitian berdasarkan motif dari sejumlah peninjauan atas asas suatu perkara yang khusus, menarik, berbeda dan topik yang cocok terhadap penelitian ini. Tentang sejumlah alasan yang cukup penting mengapa penelitian ini dilakukan kepada tiga lembaga yang bersangkutan ialah alasan yang berhubungan dengan tempat penelitian dan alasan yang sifatnya substantif. Sekolah yang memiliki khas islamnya, sekolah yang memiliki anak-anak yang berprestasi dan sekolah yang terakreditasi A sekolah yang mempunyai kepala sekolah yang muda (milenial).

#### **D. Data dan Sumber Data**

Di dalam penelitian kualitatif yang diuraikan dalam bentuk deskriptif kemudian pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data yang berasal dari manusia (responden) didapat melalui seorang informan (orang yang menjadi subjek penelitian secara langsung). Sedangkan sumber data dari non-manusia berasal dari beberapa dokumen seperti sebuah catatan, hasil dari observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>49</sup>

Untuk menghasilkan data yang valid perlu sumber data yang valid pula, karena data tidak bisa didapat tanpa sumber data. Data yang hendak dicari pada penelitian ini ialah yang berhubungan dengan technological leadership milenial di sekolah dan madrasah unggul di kota Banjarmasin melalui informan-informan. Data pokok demikian, penelitian ini juga dapat dibilang lengkap karena didukung adanya data penunjang yakni data yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi atau tempat penelitian seperti akreditasi, prestasi, kepala sekolah milenial, teknologi di sekolah dan madrasah unggul di kota Banjarmasin sebagai sumber data.

Penentuan jumlah sumber data pun tidak dilihat dari berapa banyak informan-informan tetapi apakah dengan sumber data yang ada bisa memenuhi data-data yang ingin dicari. Nara sumber dalam penelitian kualitatif, pentingnya posisi nara sumber sebagai orang yang mempunyai informasi. Peneliti dan narasumber posisi keduanya sama, dan nara sumber tidak hanya memberikan respons yang peneliti minta, namun juga dapat menentukan arah dan kemauan dalam menyediakan informasi yang

---

<sup>49</sup> Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 131.

dimilikinya. Dikarenakan posisi ini, sumber data dari manusia tepatnya bisa disebut sebagai informan. Di dalam penelitian ini ada beberapa informan yakni kepala sekolah, para guru serta staf. Kepala sekolah menjadi seorang informan untuk mengetahui bagaimana Visi, Perencanaan dan pengelolaan disekolah. Guru-guru dan staf sebagai informan bagaimana kepala sekolah.

Penelitian ini terkait *technological leadership* kepala sekolah milenial pada sekolah dasar dan madrasah diniyah unggul di kota Banjarmasin yaitu visi, perencanaan, manajemen, pengembangan, pelatihan staf, teknologi, sarana, penilaian, penelitian, interpersonal dan kecakapan dalam berkomunikasi kepala sekolah milenial pada sekolah dan madrasah unggul di kota Banjarmasin.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data (TPD)**

Menurut Sugiyono yang dijadikan sebagai alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti wajib memahami suatu metode kualitatif, mengerti seluruh teori dan pengetahuan terhadap hal apa yang diteliti, juga mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas yaitu tidak bisa dipisah dari hal pengamatan, yang mana pengamat melihat dan mengamati situasi yang bisa saja terjadi.<sup>50</sup>

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti didukung oleh prinsip observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hal demikian guna mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Observasi yang dibuat oleh peneliti mencakup apa saja fokus dari

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hal.59.

kajian yang diteliti ialah visi sekolah, adanya teknologi, teknologi apa saja yang dipakai dan dikelas, menggunakan teknologi atau tidak. Kemahiran, kepala sekolah, guru atau staf dalam menggunakan teknologi.

Sedangkan dengan metode wawancara, beberapa pertanyaan dipersiapkan oleh peneliti guna dijadikan sumber atau bahan data yang valid dalam penelitian yang dilakukan.

Pertanyaan wawancara/interview ini meliputi :

1. Visi, perencanaan, dan pengelolaan

Menyusun visi mengenai teknologi yang diterapkan di sekolah, menjabarkan visi dengan jelas mengenai teknologi yang diterapkan di sekolah, menyusun suatu rencana tentang program penerapan teknologi di sekolah dan menyusun program teknologi yang dikelola di sekolah.

2. Pengembangan dan pelatihan staf

Menata program pengembangan dan pelatihan tentang kemahiran teknologi bagi seluruh guru dan staf, memberikan dorongan *in-service training* teknologi kepada guru dan staf dan melaksanakan evaluasi kepada guru dan staf yang sudah mengikuti pelatihan di bidang teknologi tersebut.

3. Dukungan teknologi dan infrastruktur

Menetapkan jenis jenis teknologi yang akan digunakan di sekolah, melaksanakan analisa terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat memberi dukungan pada teknologi yang diterapkan di sekolah dan menetapkan dengan pasti bahwa alat alat teknologi yang dipergunakan tepat guna

4. Evaluasi dan penelitian

Mengamati teknologi yang efisien diterapkan sebagai salah satu faktor terhadap nilai kinerja guru dan staf, mengevaluasi peralatan ataupun perangkat teknologi yang dipakai di sekolah dan meneliti tentang manfaat teknologi serta pengaruh terhadap proses belajar.

#### 5. Keterampilan interpersonal dan komunikasi

Menampakkan bahwa mengerti akan kebutuhan teknologi serta perhatian kepada sekolah, mengetahui dan memberikan respon sewajarnya terhadap perasaan, sikap, perilaku, semangat serta apa yang orang lain inginkan (seluruh pihak sekolah), mempergunakan apa saja tentang bentuk komunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung (telepon, media social dan email) dan menggunakan komunikasi yang efektif kepada seluruh penghuni warga lembaga/sekolah serta stakeholder.

Selama penelitian di lapangan penulis/peneliti mendapatkan berbagai data yang berhubungan terhadap judul penelitian, penggunaan teknik pengumpulan data oleh penulis ialah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Penggunaan metode pengamatan/observasi teknik yang cukup efektif ialah menyempurnakaninya dengan blangko atau format pengamatan sebagai alat yang digunakan. Isi format yang disusun ialah beberapa item mengenai peristiwa atau gambaran perilaku yang akan terjadi. Observasi disebut juga berupa pengamatan dan pencatatan objek tertentu dengan sistematika fenomena yang ada.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2004), hal. 69.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah proses tentang tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan dengan cara lisan, lewat whatsapp, Telepon atau videocall, yang mana ada dua orang atau lebih saling bertatap muka dan mendengar dengan langsung berbagai sumber data.<sup>52</sup> Pembicaraan ini di adakan anatar dua pihak, yakni penanya yang bertugas memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interviewe) ialah yang diberikan pertanyaan dari si penanya.<sup>53</sup>

Wawancara dilaksanakan secara dialog dan tanya jawab terhadap kepala sekolah, para guru dan staf Sekolah Dasar dan Madrasah diniyah Unggul di Kota Banjarmasin. Dengan menggunakan instrument kualitatif, untuk mengetahui bagaimana menerapkan visi, perencanaan, dan manajemen bagaimana cara mengetahui tujuan dan arah pengembangan teknologi serta mengerti tentang kemampuan dari teknologi yang digunakan dalam sebuah kelas, Pengembangan dan training/pelatihan staf yang mempersiapkan sebuah cara dan pembelajaran terbaru, dukungan teknologi dan infrastruktur memberikan dukungan yang kompeten guna mempertahankan jalur yang sama untuk sumber daya teknologi dan teknologi yang digunakan serupa dengan keadaan sekitar, penelitian dan penilaian dimana kepala sekolah mengkaji nilai siswa dan memotivasi guru untuk menerapkan teknologi guna kinerja akademik yang lebih meningkat, keahlian interpersonal serta komunikasi harus dapat memberi sebuah

---

<sup>52</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal.70

<sup>53</sup> Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam* (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004) hal.41.

dukungan, dan pada akhirnya komunikasi efektif merupakan keahlian utama yang patut pemimpin teknologi miliki selaku akademik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini ialah teknik pengumpulan data dari sejumlah dokumen yang berkaitan dan penting terhadap fokus penelitian. Teknik yang digunakan ini untuk memenuhi atau mengcross-cek data yang didapat melalui observasi dan wawancara semua dokumentasi yang akan dilakukan dan dikumpulkan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Sebelum terjun lapangan harus melakukan analisis data untuk penelitian kualitatif, penelitian dilakukan peneliti di lapangan hingga laporan penelitian dilakukan. Ketika melakukan analisis data peneliti harus menentukan fokus penelitian samapi selesai laporan mengenai penelitian. analisis data dilakukan dengan cara melakukan rencana penelitian hingga penelitian selesai. Untuk menggali data kita bisa mendapatkan dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya proses ini dinamakan analisis data. Pengelompokkan data, kemudian diuraikan kedalam beberapa bagian, melakukan sintesa, melakukan penataan, memilih bagian penting kemudian dipelajari dan diakhiri dengan kesimpulan yang akan disampaikan dengan orang-orang maka proses inilah yang disebut dengan pelaksanaan analisis data. Bogdan & Biklen menyatakan metode analisis data ialah usaha yang dilaksanakan dengan cara bekerja menggunakan data, mengelompokkan data, menetapkannya sebagai satuan yang mampu ditata, menggabungkannya, mencari lalu mendapatkan pola, menentukan apa yang patut diberitakan terhadap orang lain.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan oleh peneliti memakai model Miles and Huberman. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilaksanakan sewaktu pengumpulan data sedang dilakukan, dan selesai proses pengumpulan data pada fase tertentu. Sewaktu wawancara, peneliti telah melaksanakan analisis pada jawaban yang ditanyakan. Miles and Huberman (1984), mengatakan bahwa kegiatan pada analisis data kualitatif dilaksanakan dengan cara interaktif dan sedang berjalan secara berkelanjutan sampai selesai, sehingga datanya telah jemu. Kegiatan pada analisis data, ialah data reduction, display, dan conclusion drowing/verification pada analisis data, model yang peneliti gunakan adalah interactive model, diaman segala unsurnya mencakup reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclutions drowing/verifiying.

Ada tiga poin prosedur dalam perolehan data yang diterapkan oleh peneliti yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction) ialah proses suatu data yang disempurnakan, bisa pengurangan pada data yang dinilai tidak diperlukan dan tak berkaitan, ataupun penambahan data yang dianggap masih tidak cukup. Data yang didapat di lapangan bisa jadi sangat banyak jumlahnya. Reduksi data artinya menggabungkan, menentukan beberapa poin penting, memusatkan fokus kepada beberapa hal pokok, menemukan tema dan model. Pada akhirnya data yang hendak direduksi mendukung gambaran yang spesifik, dan meemudahkan peneliti melakukan pengumpulan data yang akan datang, dan menemukannya bila dibutuhkan.
2. Penyajian Data (Display) dalam mendisplay atau mengemukakan data akan lebih mudah untuk mengerti hal/apa saja yang terjadi selama penelitian dilaksanakan.

Setelahnya harus ada perencanaan kerja dengan dasar yang sudah dimengerti. Dalam penyediaan data selain teks secara naratif yang digunakan, juga bisa seperti bahasa non-verbal berupa bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data ialah proses pengumpulan informasi yang di tata dengan dasar jenis atau beberapa pengelompokan yang dibutuhkan. Miles and Huberman pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilaksanakan dalam tatanan penjabaran ringkas, bagan, kaitan antar kategori, flowchart dan lainnya. Ia menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

3. Verifikasi Data (Conclusions drawing/verifiying). Tahap akhir pada metode analisis data ialah verifikasi data. Verifikasi dilaksanakan jika kesimpulan awal yang dijelaskan sifatnya belum tetap/sementara, dan diadakan beberapa perubahan jika tidak disertai dengan sejumlah bukti konkret/kuat sebagai dukungan dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila hasil akhir/simpulan yang diungkapkan di tahap awal, dibantu oleh beberapa bukti yang absah serta konsisten sewaktu penelitian dilakukan lagi ke lapangan memperoleh data, pada akhirnya kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel juga terpercaya.

Hasil dari penelitian atau kesimpulan diyakini mampu menjawab tujuan penelitian yang mana telah disusun mulai dari awal penelitian tersebut. Namun, tak semua hasil dari penelitian/kesimpulan dapat menjawab permasalahan. Disebabkan oleh masalah yang muncul dalam penelitian kualitatif yang mana sifat penelitian ini yang tidak tetap dan dapat terjadi perkembangan setelah peneliti turun ke lapangan.

Menemukan teori baru ialah suatu yang diharapkan dalam penelitian kualitatif. Apa yang ditemukan ialah gambaran objek yang masih samar-samar, untuk menemukan jawaban objek yang samar-samar tadi dengan cara penelitian yang ditunjang dengan teori-teori yang didapat. Kemudian dengan teori yang didapat bisa bermanfaat dan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain suatu saat nanti.

Kegiatan analisis data dan pengumpulan data pada penelitian kualitatif sejatinya sangat sulit dipisahkan. Dua kegiatan ini secara bergan dengan dan bersamaan telah dilakukan penelitian sejak awal pengumpulan data. Jadi kegiatan analisis data ini berjalan ketika proses pengumpulan data dan sesudah proses pengambilan data.

Analisis data kualitatif adalah suatu proses deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena yang diteliti perlu dijelaskan dengan tepat. Peneliti perlu mampu menafsirkan dan menjelaskan data; karena itu kerangka kerja konseptual perlu dikembangkan dan data diklasifikasikan. Setelah itu, konsep bisa jadi dibangun dan terhubung satu sama lain.<sup>54</sup> Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, analisis data dari semua sumber data yang di dapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di sekolah dan madrasah unggul di kota Banjarmasin akan di analisis.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan pada keabsahan data didasari selain untuk difungsikan membantah yang ditujukan terhadap pernyataan yang tidak ilmiah dalam penelitian kualitatif, juga melambangkan suatu unsur yang tak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Sales, Retailing dan Marketing. *Research Methodology*. Vol. 4 v No. 9 (2015), hal. 15.

<sup>55</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2007), hal 320.

Dalam pelaksanaan pembuktian dalam penelitian dengan uji keabsahan suatu data serta dilakukan dengan tepat maka bisa disebut penelitian ilmiah serta melakukan pengujian data yang telah dikumpulkan. Beberapa komponen dari penelitian kualitatif untuk uji keabsaha suatu data diantaranya uji creadibility, transferability, uji dependability dan uji comfirmability.<sup>56</sup> Supaya data menjadi kredibel di penelitian kualitatif yaitu ilmiah kemudian dilakukanlah uji keabsahan pada data diantaranya:

#### 1. Credibility

Kepercayaan pada data yang diperoleh dari penelitian kemudian disampaikan peneliti dan hasilnya tidak diragukan lagi suatu karya ilmiah seluruhnya.

##### a. Observasi lanjutan

Perpanjangan dari observasi dapat menambah tingkat kepercayaan sebuah data. Adanya perpanjangan pengamatan dimaksud, itu berarti peneliti kemungkinan akan kembali ke lapangan, melakukan observasi, dan mewawancarai sumber data yang ditemui dan bisa saja menemukan sumber data/informan yang baru. Nilai tambah yang didapat dari kegiatan ini ialah terjalinnya keakraban antara penelti dan narasumber, transparan dan menambah kepercayaan satu sama lain, sehingga data yang dikumpulkan tentunya akan lebih terlengkapi. Perpanjangan observasi guna melakukan uji pada data yang didapat dalam sebuah penelitian. Kemudian data dikumpulkan dari lapangan diperiksa kembali valid atau tidaknya, ada yang berubah atau tidak. Setelah diperiksa ke lapangan diperoleh data yang sudah mampu di validasi/benar yang artinya kredibel, maka perpanjangan observasi ini harus diakhiri.

---

b. Menambah tingkat kehati-hatian penelitian. Meningkatkan kejelian serta bersungguh-sungguh kemudian keabsahan data serta rangkaian peristiwa bisa ditulis atau direkam secara baik dan teratur. Menambahkan tingkat kecermatan adalah cara yang bisa digunakan dalam pengecekan sebuah pekerjaan sudah benar atau tidaknya mengumpulkan, membuat, dan menyajikan. suatu data

Demi meningkatkan kerajinan peneliti bisa melakukannya yaitu membaca beragam literatur, buku, hasil penelitian yang telah lalu, dan dokumen yang berkaitan dengan dibandingkannya hasil dari penelitian yang telah didapat. Dengan metode tersebut, maka tingkat kecermatan peneliti akan meningkat dalam mengolah laporan dan pada akhirnya laporan tersebut kualitasnya bertambah pula.

c. Triangulasi William Wiersma menyatakan triangulasi pada pengujian integritas dimaksudkan berupa pemeriksaan data dari sumber-sumber dengan beragam waktu. Dan akhirnya ditemukan triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber.

Yaitu untuk membuktikan integritas/kredibelnya suatu data dengan metode pengecekan seluruh data dari beberapa sumber yang didapat. Peneliti kemudian menganalisis data tersebut yang kemudian disimpulkan, setelah itu melakukan pengecekan menggunakan tiga sumber data.

#### 2) Teknik Triangulasi

Untuk mengukur integritas/kredibelnya suatu data dengan melakukan cara pemeriksaan data dengan teknik yang berbeda tetapi sumber yang sama. Misalnya pemeriksaan dapat dengan cara interview/wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Apabila data yang dihasilkan berbeda setelah dilakukan teknik pengujian integritas/kreibilitas, maka oleh peneliti dilakukan diskusi lanjutan terhadap sumber data yang berkaitan guna mengetahui data mana yang benar dan tidak.

### 3) Triangulasi Waktu

Wawancara sebaiknya dilakukan dipagi hari data didapat akan berpengaruh ketika orang yang diwawancarai masih bugar, berguna dalam memberikan data yang lebih valid agar didapat suatu data yang kredibel. Setelah itu dapat dilaksanakan pemeriksaan melalui wawancara, observasi ataupun metode lainnya pada waktu atau kondisi yang berbeda. Apabila didapat hasil berbeda setelah dilakukan pengujian, maka dilakukanlah kembali pengujian tersebut hingga dapat ditemukan keabsahan data tersebut.

d. Analisis Kasus Negatif melaksanakan analisis ini bertujuan untuk mencari data yang tidak sama/beda atau yang sampai bertentangan terhadap data yang sudah didapatkan. Apabila data bertentangan atau tidak sama dengan temuan tidak ada lagi, berarti masih menemukan sejumlah data yang tidak sama/bertentangan terhadap data yang didapatkan, maka temuan dari peneliti akan diubah.

e. Menggunakan Bahan Referensi arti dari referensi ialah penunjang guna kebenaran bukti data yang sudah peneliti temukan. Pada laporan penelitian, akan lebih baik sejumlah data yang disajikan haruslah lengkap disertai dengan sejumlah foto juga dokumen asli, sehingga mudah untuk dipercayai ke absahannya.

f. Melaksanakan Membercheck. Tujuan dari membercheck ialah untuk tahu sejauh mana kesesuaian data yang disampaikan dengan orang memberi data. Oleh karena itu

tujuan utamanya ialah agar sesuai perolehan informasi dan yang hendak diterapkan dipenulisan sebuah laporan juga sumber data.

## 2. Transferability

Transferability ialah penelian kualitatif yang berkaitan dengan validitas eksternal. Untuk mengetahui tingkat keakuratan dalam penelitian maka kita bisa menggunakan validitas eksternal. Bagi peneliti suatu nilai transfer amat berpengaruh pada si pengguna, sampai validitas nilai transfer bisa dipertanggung jawabkan tetapi kondisi sosial berbeda serta penelitian yang digunakan memiliki konteks tidak serupa.

## 3. Dependability

Dependability yaitu penelitian yang bisa dilakukan oleh orang lain tetapi dengan cara yang serupa tetapi hasil yang diperoleh tidak berbeda. Ciri penelitian ini yaitu dilaksanakan dengan cara seluruh proses penelitiannya di audit. Tentunya auditor atau pembimbing yang dipilih harus independen guna mengaudit semua kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam proses penelitian.

## 3. Confirmability

Suatu objek penelitian kualitatif sama dengan uji confirmability. Dikatakan objek jika hasilnya telah disetujui beberapa pihak. Penelitian kualitatif uji confirmability yang bertujuan melakukan uji atas hasil sebuah penelitian sesuai dengan cara pelaksanaannya. Walaupun hasil dari sebuah penelitian menghasilkan fungsi penelitian, maka penelitian sudah memenuhi sebagai sandar comfirmability. Keabsahan suatu data yang disampaikan harus bisa dipertanggungjawabkan dan dipastikan jika data peneliti dan data peristiwa sama mengenai objek penelitian.